



PANDUAN BUDIDAYA NENAS DI LAHAN GAMBUT

Dyah Puspitaloka¹, Syamsul Hadi^{2,3}, Herry Purnomo¹

¹ Center for International Forestry Research (CIFOR),

² Kelompok Tani Hutan dan Perkebunan Tanjung Hijau,

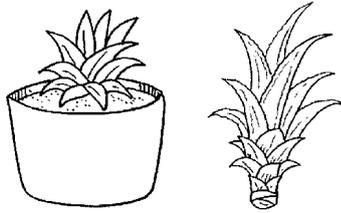
³ Badan Restorasi Gambut.

RESTORASI LAHAN GAMBUT MELALUI BUDIDAYA NENAS

Restorasi atau pemulihan lahan gambut yang rusak melalui budidaya nenas sudah dilakukan di beberapa daerah di Pulau Sumatera. Badan Restorasi Gambut mendorong budidaya nenas pada lahan gambut di Desa Pagaruyung, Kabupaten Kampar.¹ Sementara itu, di Kabupaten Bengkalis, CIFOR bekerja bersama dengan Pusat Studi Bencana Universitas Riau memfasilitasi budidaya wanatani nenas dalam rangka riset aksi partisipatif untuk pencegahan kebakaran dan restorasi gambut berbasis masyarakat (*Participatory Action Research to Community-Based Fire Prevention and Peatland Restoration / PAR CBFPR*). Wanatani nenas ini dikembangkan di Arena Aksi 2 dan 3 pada lahan seluas total 7 hektar yang berada di Desa Dompas. Pada fase perencanaan (*Planning Phase*), pengelola arena aksi membuat model bisnis wanatani nenas. Sebagai tindak lanjut, di fase aksi (*Action Phase*) CIFOR mengadakan pelatihan budidaya nenas pada 10 Maret 2019. Acara pelatihan diawali dengan pemberian materi dan diskusi di kantor Desa Dompas dan dilanjutkan dengan

Hasil riset CIFOR (Ilham *et al.* 2019) menunjukkan bahwa nenas merupakan salah satu komoditi yang produktif, menguntungkan dan ramah gambut; disamping pinang, ikan, dan madu. Budidaya nenas di lahan gambut baiknya dilakukan dengan pola wanatani (*agroforestry*) dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan penguatan berbagai jenis modal misalnya modal sosial, modal manusia, dan modal finansial.

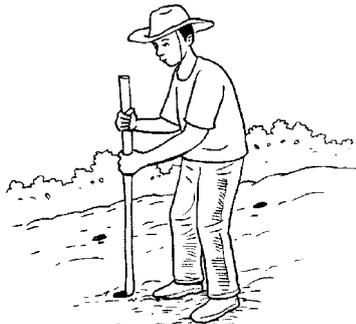
praktik penanaman nenas dan diskusi di lapangan. Narasumber yang hadir dalam pelatihan nenas ini adalah Bapak Syamsul Hadi (petani nenas dan fasilitator Badan Restorasi Gambut) dari Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Pelatihan ini dilanjutkan dengan penanaman nenas dan tanaman kayu di Arena Aksi 2 dan 3.



Pemilihan bibit



Pembersihan lahan tanpa bakar dengan cara *tebas imas*



Pembuatan lubang tanam



Penanaman nenas

BUDIDAYA NENAS

A. Pemilihan Bibit

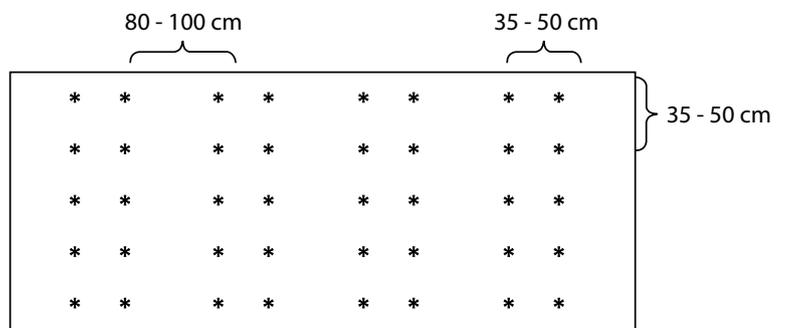
Pemilihan bibit perlu dilakukan sebelum penanaman. Bibit nenas yang tidak sehat perlu dibuang. Bibit juga perlu dipilih berdasarkan ukuran dan asal bibit (Hadiati dan Indriyani 2008). Menurut Cyber Extension Kementerian Pertanian, bibit dapat berupa mahkota, tunas batang, dan tunas akar. Beberapa ciri-ciri bibit yang baik:

- Berasal dari tanaman induk yang normal dan sehat,
- Jenis bibit seragam atau berasal dari satu jenis. Misalnya tidak mencampurkan bibit yang berasal dari tunas akar dengan bibit yang berasal dari mahkota.

B. Persiapan Lahan dan Penanaman

Persiapan lahan gambut dilakukan dengan menghindari penggunaan api dan alat berat karena kedua teknik ini dapat merusak gambut. Dalam riset aksi partisipatif, persiapan lahan budidaya nenas dilakukan secara manual melalui pembersihan semak belukar dan tunggul tanaman, yang berpotensi mengganggu pertumbuhan tanaman (*tebas imas*). Kemudian, lahan disemprot dengan herbisida untuk mematikan gulma. Setelah itu, dibuat jalur tanam sesuai dengan pola tanam satu baris atau dua baris. Menurut Hadiati dan Indriyani (2008), jarak antar jalur dapat dibuat sekitar 80-100 cm dan jarak antar nenas adalah 35-50 cm (Gambar 1). Pada pola wanatani, penanaman nenas perlu menyesuaikan dengan rencana penanaman pohon kayu. Pada proyek riset aksi partisipatif di Dompas, penanaman nenas dilakukan dengan jarak antar nenas 70 cm dan jarak antar jalur 100 cm.

Menurut Hadiati dan Indriyani (2008) dan Cyber Extension Kementerian Pertanian (2010), benih nenas ditanam 5 sampai 10 cm tergantung ukuran kelas bibit atau panjang bibit. Agar bibit tidak mudah roboh, tanah di sekitar pangkal batang perlu dipadatkan. Kemudian, siram tanaman sampai tanah lembab dan basah.



Gambar 1. Contoh pola tanam nenas dua baris berdasarkan Hadiati dan Indriyani (2008). Pada PAR CBFPR di Dompas, jarak antar nenas dibuat menjadi 70 cm dan jarak jalur 100 cm.

C. Pemeliharaan (Pemupukan, Penyiangan, Penjarangan, dan Penyiraman)

Pemupukan

Secara umum, ada dua macam pemupukan untuk tanaman nenas yakni pupuk dasar dan pupuk susulan. Dosis pupuk yang diberikan bergantung pada kebutuhan tanaman dan kondisi lahan (Hadiati dan Indriyani 2008). Tabel 1 adalah ringkasan pemberian pupuk dasar dan pupuk susulan untuk budidaya nenas.

Penjarangan

Buah nenas yang besar dan bagus dapat dihasilkan melalui penjarangan anakan. Dalam setiap rumpun maksimal jumlah anakan adalah 2 anakan (Hadiati dan Indriyani 2008).

Penyiangan

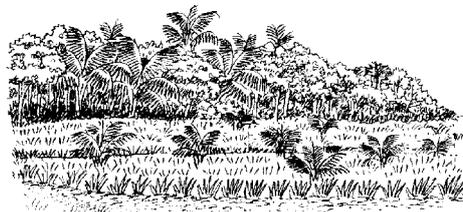
Agar hasil panen maksimal, lahan budidaya tanaman nenas perlu disiangi agar bebas dari rumput liar. Penyiangan dapat dilakukan secara berkala (2-4 kali selama masa tanam) bersamaan dengan penjarangan.²

Penyiraman

Hadiati dan Indriyani (2008) mengemukakan pentingnya penyiraman nenas sampai umur tanaman 1-2 bulan. Apabila kondisi tanah terlalu kering, maka pertumbuhan nenas lambat dan hasil buahnya kecil. Penyiraman dilakukan minimal 1 minggu sekali terutama di musim kemarau. Saat tanaman sudah dewasa, penyiraman cukup dilakukan 2 minggu sekali.³



Pemupukan nenas



Penjarangan



Penyiangan



Penyiraman

Tabel 1. Pemberian pupuk pada tanaman nenas.*

Jenis Pupuk	Dosis Pupuk Per Hektar	Waktu Pemberian Pupuk
Pupuk dasar ³ berupa:		
• Pupuk kandang.	10 ton.	Setelah penanaman.
Pupuk susulan pertama:		
• Urea.	300 kg.	Setelah penanaman, saat usia nenas 2 bulan – 3 bulan.
• Terusi/ tembaga sulfat (CuSO ₄).	5 - 10 kg.	
Pupuk susulan kedua ⁴ :		
• Urea.	300 kg.	Usia nenas 5 - 6 bulan.
• Terusi/ tembaga sulfat (CuSO ₄).	5-10 kg.	
• TSP.	menyesuaikan jika diperlukan.	
• KCl.	menyesuaikan jika diperlukan.	
Pupuk susulan ketiga (jika ingin pertumbuhan batang nenas yang besar):		
• Etrel /ZPT(Zat Pengatur Tumbuh Tanaman).	150 ml.	Usia nenas 9 - 10.
• Urea.	100 kg.	
Pupuk susulan keempat (jika ingin buah lebih besar):		
• Urea.	250 kg.	Usia Nenas 11-12 bulan, ditandai dengan keluarnya putik/buah nenas.
• Terusi/ tembaga sulfat (CuSO ₄).	5 kg.	
• KCl.	250 kg.	

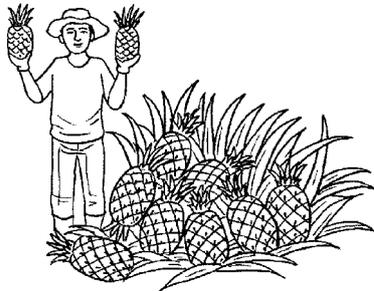
*Dosis pupuk ini diperoleh dari literatur dan narasumber pelatihan nenas.

Tabel 2. Perkiraan waktu panen nenas.

Jenis Bibit	Waktu Panen
Bibit berasal dari tunas batang.	18 bulan setelah tanam.
Bibit berasal dari anakan.	15-18 bulan setelah tanam.
Bibit berasal dari mahkota.	24 bulan setelah tanam.

D. Pemanenan

Berdasarkan Hadiati dan Indriyani (2008), waktu panen nenas berbeda-beda, bergantung pada varietas dan bibit yang digunakan. Tabel 2 adalah perkiraan waktu panen berdasarkan jenis bibit yang digunakan.



Adapun ciri-ciri nenas yang sudah siap panen menurut Hadiati dan Indriyani (2008) adalah sebagai berikut:

- Mahkota nenas lebih terbuka,
- Tangkai buahnya keriput,
- Mata nenas lebih datar dan bentuknya lebih bulat,
- Warna kulit pada bagian dasar buah mulai menguning,
- Aroma buah nenas mulai muncul.

Setelah ciri-ciri di atas muncul, pilihlah buah nenas yang siap dipanen. Kemudian, potong miring pangkal tangkai buah dan letakkan buah di tempat teduh agar tidak layu.³

REFERENSI

Cyber Extension Kementerian Pertanian. 2010. Budidaya nenas. Diakses dari: <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/17469/budidaya-nenas/> tanggal 5 Mei 2019.

Hadiati S. dan Indriyani NLP. 2008. Petunjuk teknis budidaya nenas. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.

Hidayat M. 2019. Budidaya nenas di lahan gambut Riau membuah hasil. Diakses dari: <https://www.cendananews.com/2019/04/budidaya-nanas-di-lahan-gambut-riau-membuah-hasil.html> tanggal 5 Mei 2019.

Ilham QP, Purnomo H, Rohadi D, dan Puspitaloka D. 2019. Value chain analysis for haze-free livelihoods in peatlands. Working paper. Bogor: CIFOR.

Info Agribisnis. 2015. Teknik budidaya nenas: baca langkah-langkah pembibitan hingga panen buah nenas. Diakses dari: <https://www.infoagribisnis.com/2015/06/budidaya-nanas/> tanggal 5 Mei 2019.

CATATAN AKHIR

- ¹ <https://www.cendananews.com/2019/04/budidaya-nanas-di-lahan-gambut-riau-membuah-hasil.html>
- ² <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/17469/budidaya-nenas/>
- ³ <https://www.infoagribisnis.com/2015/06/budidaya-nanas/>
- ⁴ Hadiati dan Indriyani (2008).

Pernyataan Penyangkalan (Disclaimer):

Panduan teknis ini disusun dalam rangka riset aksi partisipatif pencegahan kebakaran dan restorasi gambut berbasis masyarakat di Desa Dompas, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau (2018-2019). Informasi di panduan ini berasal dari literatur dan narasumber pada pelatihan budidaya yang dilaksanakan di Desa Dompas. Panduan teknis budidaya ini telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Desa Dompas. Budidaya di daerah lain mungkin membutuhkan teknik yang berbeda, bergantung pada kesesuaian lahan maupun kondisi prasyarat lainnya.

Narahubung untuk konsultasi budidaya nenas: Bapak Syamsul Hadi (0813 6562 3057)

Narahubung untuk pertanyaan terkait dengan proyek PAR CBFPR: Dyah Puspitaloka (d.puspitaloka@cgiar.org)

Ilustrasi oleh Komarrudin.

<https://www.cifor.org/fire-and-peatland-restoration/>

Mitra pendukung:



Center for International Forestry Research (CIFOR)

CIFOR adalah lembaga nirlaba dan lembaga ilmiah yang melakukan penelitian terkait dengan topik-topik di bidang kehutanan dan pengelolaan lanskap di seluruh dunia. Dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dan global, CIFOR bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan manusia, melindungi lingkungan, dan meningkatkan keadilan. Untuk melakukan hal tersebut, kami melaksanakan penelitian inovatif, meningkatkan kapasitas partner, dan aktif terlibat dalam dialog dengan para pihak. Penelitian yang meliputi enam penelitian tematik berlangsung di, lebih dari, 50 negara. Kantor pusat kami berada di Bogor, Indonesia dengan kantor-kantor di Afrika (Kenya dan Kamerun), Amerika Selatan (Peru), dan Eropa (Jerman).

